

yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Penggunaan dua bahasa ini di terapkan oleh para santriwan-santriwati dalam berkomunikasi sehari-hari, sesuai dengan jadwal penggunaan bahasa yang telah ditentukan, termasuk juga siswa-siswi Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. Mayoritas siswa-siswi Madrasah Aliyah Bilingual berasal dari daerah sekitar wilayah Kecamatan Krian. Namun, ada beberapa diantaranya berasal dari luar kecamatan dan kabupaten, seperti di wilayah Kabupaten Gresik.

Pesantren Modern Al-Amanah menempati areal seluas 10.000 m², sedangkan Madrasah Aliyah Bilingual menempati areal sekitar 3.790 m² dari total luas Pesantren Modern Al-Amanah. Di tanah seluas tersebut, santriwan-santriwati dalam hal kegiatan belajar mengajar cukup bisa dikatakan kondusif.

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

Madrasah Aliyah Bilingual adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pesantren Modern Al-Amanah Krian Sidoarjo pada tahun 2002 dengan nomor izin operasional MA/353/2010 yang di keluarkan Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312351517972. Pada tahun 2010, Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo untuk pertama kali mengikuti akreditasi dengan peringkat “B” melalui SK Kepala Kantor

						Nahwu
16.	Evi Dian Sari, S.S	P	Sidoarjo	Guru	S1	B.Jepang
17.	Lucky Faizah, S.Pd.I	P	Sidoarjo	Guru	S1	Inggris Intensif
18.	Aam Kurniawan Fadeli, S.Pd	L	Sidoarjo	Guru	S1	Penjaskes
19.	Purhandoko, S.Pd	L	Gresik	Guru	S1	B. Indonesia
20.	Ani Rahmawati, S.Hum	P	Sidoarjo	Guru	S1	B.Arab
21.	Febri Khoirurizal Roismisbah, S.Pd	L	Gresik	Guru	S1	Kesenian
22.	Siti Maisaroh, S.Pd	P	Sidoarjo	Guru	S1	Sejarah
23.	Ika Wahyu Diantis, S.Pd	P	Sidoarjo	Guru	S1	Geografi
24.	Yadi Yoelisanto, S.Pd	L	Sidoarjo	Guru	S1	Sejarah
25.	Moh. Ansori, S.Pd.I	L	Sidoarjo	Guru	S1	Fiqh
26.	Syiroyuddin, S.Kom	L	Sidoarjo	Guru	S1	TIK
27.	Ely Mufidah, M.Pd.I	P	Sidoarjo	Guru	S2	B.Arab
28.	Airlangga Budi Prasetya, Lc	L	Lamongan	Guru	S1	SKI, Aqidah
29.	Rohana Fadilah, S.Pd	L	Sidoarjo	Guru	S1	B. Indonesia
30.	Ardina Lukitasari, S.Pd	L	Sidoarjo	Guru	S1	Fisika
31.	Ismanto, S.Pd	L	Bojonegoro	Guru	S1	B.Daerah
32.	Dhiya Atul Millah, Lc, M.Th.I	P	Sidoarjo	Guru	S2	Terjemah
33.	Siti Qurota A'yunin, S.Psi	P	Sidoarjo	Guru	S1	BK
34.	Achmad Ishari, S.Kom	L	Gresik	Guru	S1	TIK

15	Tenis Meja Ganda Pa	III	Kec.	HUT RI ke 62	2007		An. M. A.Yafie (XI IPA)
16	MTQ Pa	II	Kec.	HUT RI ke 62	2007	Miftahul Ulum (X)	
17	Gerak Jalan Pa	II	Kec.	HUT RI ke 62	2007		An. Masruq (XI IPS)
18	Imatho (Cerdas Cermat)	III	Prov.	Pekan Arabi	2007		An. Rencilia C (XI IPA)
19	Cerdas Cermat Islam Pa	II	Kab.	ISAC 3	2008		An. Muwafiq (XII IPA)
20	Cerdas Cermat Islam Pi	III	Kab.	ISAC 3	2008		An. Evi Dian S (XII IPA)
21	Lari 400 m Pa	III	Kec.	HUT RI ke 63	2008	Hariono (XI IPS)	
22	Lari 800 m Pa	II	Kec.	HUT RI ke 63	2008	M. Fathoni (XI IPA)	
23	Baca Shalawat Putra	I	Kec.	HUT RI ke 63	2008		An. F. Rozy
24	Baca Shalawat Putri	I	Kec.	HUT RI ke 63	2008		Anik F.Z
25	MTQ Pa	II	Kec.	HUT RI ke 63	2008	Miftahul Ulum (XI IPS)	
26	Kaligrafi	I	Kec.	HUT RI ke 63	2008	S. Qomariyani (XI IPA)	
27	Cerdas Cermat Islam Pa	I	Kab.	ISAC 4	2009		An. M.A. Yafie
28	Cerdas Cermat Islam Pi	II	Kab.	ISAC 4	2009		An. Ani Rahmawati
29	Lomba Da'i	II	Kab.	ISAC 4	2009	A. Ghofar P (XI IPA)	
30	Lomba Da'i	III	Kab.	ISAC 4	2009	Dani R (XI IPS)	
31	Shalawat Putra	II	Kec.	HUT RI ke 64	2009		
32	Shalawat Putri	II	Kec.	HUT RI ke 64	2009		
33	MTQ Putra	I	Kec.	HUT RI ke 64	2009	Miftahul Ulum	
34	Kaligrafi	I	Kec.	HUT RI ke 64	2009	St.Qomariyani	
35	Tenis Meja	II	Kec.	HUT RI ke 64	2009	M. Anas S	
36	Nyanyi Tunggal	III	Kec.	HUT RI ke 64	2009	Rifqi Khulaifi	
37	Kaligrafi	II	Kec.	HUT RI ke 65	2010		
38	Musikalisasi Puisi	I	Kec.	HUT RI ke 65	2010		An. Fatimah
39	Shalawat Putra	I	Kec.	HUT RI ke 65	2010		An. Afshohil
40	Shalawat Putri	II	Kec.	HUT RI ke 65	2010		An.Laili Nur J
41	Telling Story	I	Kec.	HUT RI ke 65	2010	L. Mufaizah	
42	Paduan Suara	II	Kec.	HUT RI ke 65	2010		Fariecha R.I
43	MTQ Pa	I	Kec.	HUT RI ke 65	2010	M. Idhom	
44	MTQ Pi	III	Kec.	HUT RI ke 65	2010	Laili Nur J	
45	Lari 400 m Pi	III	Kec.	HUT RI ke 65	2010	Umi Rosyidah	
46	Musikalisasi Puisi	I	Kab.	P. Seni Pelajar Tk. Kab	2010		An. Fatimah dkk
47	Musikalisasi Puisi	Harapn	Prov.	P. Seni Pelajar Tk. Provinsi	2011		An. Fatimah
48	Tenis Meja Putri	III	Kec.	HUT RI ke 66	2011	Nailatus S	
49	Catur Putra	III	Kec.	HUT RI ke 66	2011	M. Ainul Y	
50	Catur Putri	II	Kec.	HUT RI ke 66	2011	Siti Aisyah	
51	Musikalisasi Puisi	I	Kec.	HUT RI ke 66	2011		An.Ullul A dkk
52	Desain Tekstil	III	Kec.	HUT RI ke 66	2011	Shofiatus S	
53	Baca Shalawat Putra	I	Kec.	HUT RI ke 66	2011		An. Afshohil Ardan
54	Baca Shalawat Putri	I	Kec.	HUT RI ke 66	2011		An. Laili Nur Jannah
55	Kaligrafi	II	Kec.	HUT RI ke 66	2011	M. Irsyadul Ibad	
56	Imathoh	I	Prov.	Pekan Arabi UNM	2011		Siti Aisyah,dkk
57	Cerdas cermat islam (ISAC)	I	Gerbang kertosusi	ISAC	2012		LUKMANUL HAKIM, DKK

karir. Tidak hanya itu, teori Krumboltz juga menekankan bahwa individu mampu memberikan keyakinan pada dirinya untuk mengukur kemampuan dan minat dirinya dalam menentukan pilihan karirnya. Setelah itu, pilihan itu dimantapkan dengan pilihan hatinya dan diambil sebuah keputusan dalam menentukan pilihan karirnya.

9. Deskripsi Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya bertemu dengan sebuah permasalahan atau problem yang semua itu merupakan ujian dan cobaan dari Allah SWT. Masalah timbul akibat dari perencanaan hidup yang kurang tepat, tidak sesuai dengan pemikiran, bahkan berbeda dengan apa yang di angan-angankan. Untuk itu, perlunya penanganan khusus agar permasalahan tidak timbul secara melebar dan berdampak negatif pada diri individu tersebut.

Setelah melalui beberapa tahapan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh konselor terhadap klien, konselor menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh klien dalam aspek menentukan pemilihan karirnya. Klien menyatakan, bahwa dirinya bingung dalam memilih cita-cita nya, yaitu antara menjadi seorang pengusaha, dan ingin menjadi seorang ketua PBNU tingkat nasional. Dalam wawancara tahap 2 yang dilakukan oleh konselor, klien juga lebih suka tertarik pada dunia keorganisasian. Ini lebih mengarah pada cita-cita ingin menjadi seorang ketua PBNU. Disamping itu juga, sesuai dengan wawancara tahap ke 3, dia juga ingin berbisnis, karena ada saudaranya yang juga sebagai seorang

pengusaha. Akan tetapi, banyak pertimbangan yang dilakukan, dan akhirnya klien lebih memilih menjadi seorang pengusaha. Dalam penanganan permasalahan ini, digunakannya metode untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul sesuai dengan teori Krumboltz, yaitu tentang : asesmen terhadap isi dari observasi diri klien terhadap pandangan lingkungan, proses dari masalah yang muncul, wawancara terstruktur, menganalisa daftar pikiran klien, perumpamaan, simulasi pemilihan karir, dan memberikan solusi kepada klien agar mampu memecahkan persoalan yang di hadapinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan *Social Learning Krumboltz* Dalam Menentukan Pemilihan Karir Seorang Siswa Kelas XI Di MA Bilingual Krian Sidoarjo

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang dilakukan konselor terlebih dahulu adalah berusaha membangun rasa kepercayaan diri pada diri klien sebelum melaksanakan proses konseling. Konselor berhasil melakukan observasi pada diri seorang klien, yaitu dengan menanyakan tentang kepribadian klien kepada guru, pengurus pondok, dan teman sekelasnya. Dia merupakan seorang santri yang teladan, cukup pendiam, dan suka membaca buku. Pengetahuannya terasah berkat sering membaca buku.

Setelah itu, klien di ajak untuk mengobrol bersama konselor, berkonsultasi agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kemudian, konselor menyuruh klien untuk menyebutkan cita-cita yang

ingin di capai sebelum akhirnya ia menentukan mana yang ingin di pilihnya. Klien ingin bercita-cita ingin menjadi pengusaha, dan ketua PBNU. Diantara banyak pemilihan cita-cita atau karir yang ingin di capai, tentunya banyak pertimbangan yang harus di lakukan sesuai dengan prinsip teori pembelajaran sosial Krumboltz, yaitu pembuatan keputusan karir individu dipengaruhi oleh lingkungan (proses pembelajaran sosial).

Dalam proses pembelajaran sosial, klien mempunyai pengalaman yang cukup banyak, diantaranya dia pernah di ajak ayahnya untuk berkunjung di museum NU yang ada di Surabaya. Kemudian, pernah juga diajak ke gedung PWNU Jawa Timur yang berlokasi di depan Masjid Agung Surabaya. Waktu itu, klien di ajak rapat ayahnya yang sebagai anggota partai. Dia begitu senang sekali ketika berkunjung di tempat itu. Saat itulah, timbul pemikiran, yaitu klien ingin berkarir menjadi seorang ketua PBNU. Klien juga memiliki beberapa kemampuan pada dirinya, yaitu sikap kepemimpinan yang tertanam pada dirinya, karena klien juga seorang ketua kelas.

Tetapi, setelah mendiskusikan dengan klien, ternyata menjadi seorang ketua PBNU itu bukan merupakan pilihan karir. Ini berdasarkan konsultasi konselor kepada dosen pembimbing mengenai tentang pengertian karir. Menjadi ketua PBNU itu merupakan pelayan masyarakat yang di biayai oleh negara dan uangnya itu dari rakyat. Setelah menimbang-nimbang, akhirnya di lakukanlah proses wawancara dan observasi untuk memperoleh

data yang lebih valid dan dominan sesuai dengan teori pemilihan karir John Krumboltz.

Untuk wawancara yang kedua, klien ingin berkarir menjadi seorang wirausaha atau pengusaha. Dalam proses wawancara, klien berminat untuk menjadi seorang pengusaha dikarenakan pernah mengalami suatu kondisi yang membuatnya ia tertarik menjadi seorang pengusaha, yaitu pernah berjaga sebagai petugas koperasi sekolah. Pengalaman lingkungannya cukup banyak, yaitu pernah menjual dagangan keliling pondok pesantren demi mendapatkan upah yang kemudian di gunakan untuk keperluan pondok pesantren.

Disinilah banyak pengalaman belajar klien yang menjadikannya ingin menjadi seorang pengusaha. Disamping itu, ada saudaranya yang juga menjadi seorang wiraswasta sekaligus pengusaha kecil-kecilan, yaitu sebagai seorang distributor barang dagangan, seperti bahan plastik, bahan makanan, dan perabotan rumah tangga. Saat itu ada juga temannya yang mengajak klien untuk berjualan di kantin, yaitu menjual makanan seperti nasi, kue, dan souvenir. Kemampuan untuk menjualnya begitu lancar dan banyak pembelinya. Kemudian, mengatur pengeluaran uang yang dihasilkan oleh berjualan. Dalam wawancara tersebut, ketika ingin sukses yaitu perbanyak inovasi diri dalam menciptakan produk yang dapat di buru banyak konsumen.

b. Diagnosis

Berdasarkan data hasil dari identifikasi masalah, konselor menetapkan permasalahan klien, yaitu keraguan kemampuan yang di milikinya dalam memilih karirnya. Akan tetapi, konselor mencoba mengeksplor daftar pikirannya agar dia mampu mengidentifikasi permasalahannya. Tidak hanya itu saja, konselor juga melakukan wawancara dan observasi secara bertahap kepada klien agar dapat mengetahui secara jelas permasalahan yang di hadapinya.

c. Prognosis

Berdasarkan kesimpulan dari diagnosis diatas, di simpulkan bahwa dalam menangani kasus yang di hadapi oleh seorang klien, konselor menetapkan sebuah teori yang dapat membantunya dalam menentukan pilihan karirnya, yaitu Teori Belajar Sosial Krumboltz, yang menekankan pada pentingnya perilaku dan kognisi klien dalam menentukan pilihan karir.

d. Treatment

Yang dimaksud dengan langkah ini, yaitu proses bantuan yang akan di berikan kepada klien. Salah satunya, yaitu dengan mengadakan beberapa simulasi yang bisa membawa fikiran klien agar tetap yakin pada pilihan karirnya, yaitu dengan : Proses penentuan karir klien di awali dengan kemampuan dirinya, yaitu menganalisa atau mengidentifikasi kemampuan diri klien dalam menentukan proses pemilihan karir. Dari tahapan ini, klien akan di identifikasi sesuai dengan kemampuan diri klien. Dalam tahapan ini di sebut dengan warisan genetik atau kemampuan khusus. Kemampuan

khusus dalam diri klien haruslah sesuai dengan tahapan teori *Social Learning Krumboltz*. Pada mulanya, untuk mengetahui bakat atau kemampuan khusus pada diri klien adalah dengan cara melakukan tahap wawancara. Tahap wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan diri klien untuk memilih karir nya. Setelah melakukan sesi konseling, konselor menemukan beberapa pandangan, bahwa klien ingin menjadi seorang pengusaha. Klien memilih menjadi seorang pengusaha, karena banyaknya pengalaman-pengalaman berjualan ketika klien berada di pondok pesantren. Dan bukan hanya itu saja, klien juga punya warisan atau kemampuan berwira usaha yang di warisi oleh orang tuanya. Orang tuanya juga merupakan seorang wirausaha. Maka dari itu, keinginan klien menjadi seorang pengusaha sangatlah cocok dalam menentukan pilihan karirnya.

Selanjutnya, klien di berikan pemahaman, bahwa kondisi keadaan lingkungan yang di alami oleh klien bisa berpengaruh pada proses pemilihan karir. Pada mulanya, klien masih bingung, apakah di benar-benar yakin ingin menjadi seorang pengusaha. Maka dari itu, konselor mengarahkan pikiran klien agar tetap konsisten dengan pilihan karirnya, yaitu dengan menyuruh klien untuk belajar mengamati kondisi lingkungan pondoknya. Di dalam pondok banyak terdapat anak-anak pondok yang berjualan di kanting. Ketika berada di kantin, klien di ajak untuk mengamati lingkungan dan membayangkan kalau dirinya ingin menjadi seorang pengusaha. Waktu itu pula, proses kognisi klien terus meningkat dan akhirnya klien mampu untuk membaca dan memahami situasi dan kondisi

lingkungan pondoknya, bahwa menjadi seorang wirausaha atau menjadi seorang pengusaha itu adalah menyenangkan.

Kemudian, klien di arahkan pada proses pengalaman belajarnya. Disini, klien di tuntun secara perlahan, mengingat, dan mempraktekkan bagaimana seandainya karir itu sudah tercapai. Misalnya, setelah hasil pengalaman lingkungannya telah tergambar dengan baik, kalau klien ingin menjadi seorang pengusaha, maka secara tidak langsung klien di antar di sebuah warung atau toko. Di situlah, nanti proses pengalaman belajarnya akan terasah dengan baik. Mungkin dia berpura-pura menjadi pedagang dan menanyakan hal-hal yang banyak kepada teman-temannya pondok, yaitu bagaimana menjadi seorang pengusaha yang sukses. Tidak hanya itu saja, klien juga di Tanya tentang pengalaman dirinya waktu pernah berjualan di kantin. Berdasarkan wawancara yang ke 3, klien pernah berjaga di koperasi pondok. Klien juga pernah berdagang di depan kamar pondok bersama dengan teman pondoknya. Dan klien juga pernah berjualan membantu temannya di kantin putra lingkungan pondok. Dari sinilah, banyaknya proses pengalaman belajar klien dalam menentukan pilihan karirnya, yaitu ingin menjadi seorang pengusaha yang sukses.

Setelah itu, barulah klien di hadapkan pada kemampuan bekerja dalam meniti karirnya. Kemampuan tersebut sangat penting untuk menunjang karir klien. Dalam proses wawancara, klien menyatakan siap untuk bekerja dengan baik apabila nanti karirnya menjadi seorang wirausaha atau pengusaha itu tercapai dengan baik. Tidak hanya itu saja, konselor juga

memberikan saran terhadap klien, bahwa dalam bekerja, tentulah harus memiliki kecerdasan dalam bertindak, sikap kepemimpinan yang baik, dan kemampuan dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam pekerjaan tersebut. Misalnya, dalam berbisnis, tentulah harus jujur dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Di samping itu, komunikasi antara bawahan dan atasan harus bisa berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga sebuah perusahaan itu akan menjadi maju dan sukses. Setelah itu, klien sangat termotivasi dan semangat dalam memilih karirnya, yaitu ingin menjadi seorang pengusaha.

e. Evaluasi/Follow Up

Langkah Evaluasi/Follow Up, yaitu bertujuan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana terapi yang di lakukan untuk mencapai hasilnya. Dalam langkah ini, dapat di lihat perkembangan diri klien untuk bisa memilih pilihan karir nya dalam waktu yang lebih jauh. Awalnya klien bingung untuk menentukan pilihan karirnya, dan Alhamdulillah berkat proses teori John Krumboltz, InsyaAllah klien bisa menentukan pilihan karirnya.

Melalui wawancara yang singkat ini, konselor ingin membuktikan bahwa pengalaman proses pengalaman belajar sosial, ketrampilan diri, dan keputusan dalam memecahkan masalah karir klien.

Konselor : Bagaimana perasaan Anda ketika Anda melihat-lihat orang-orang yang berjualan makanan di kantin sekolah itu? Apakah Anda sudah merasa bisa menentukan pilihan karir Anda? Tentunya sesuai dengan ukuran kemampuan diri Anda.

